

EQUITY INCOME FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal dalam jangka panjang dengan berinvestasi pada Efek Ekuitas. Pemilihan saham akan dilakukan berdasarkan analisa fundamental yang mengutamakan kualitas pendapatan, keuangan, likuiditas untuk mendapatkan tingkat pengembalian uang yang optimal dalam jangka panjang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 3.098,4178 (Per 29 Februari 2012)

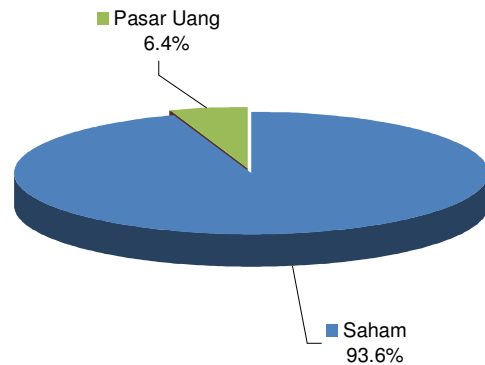
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	98%
Pendatan Tetap	0%	18%
Pasar Uang	2%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 29 Februari 2012



**5 Penempatan Utama Per 29 Februari 2012**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.5
United Tractors	Industri	6.4
Bank Mandiri	Keuangan	5.5
Unilever	Konsumer	5.4
BRI	Keuangan	5.3

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
1.29%	15.00 %	209.84%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Kinerja pasar saham Indonesia tertinggal meskipun masih membukukan imbal hasil positif di bulan ini. Pasar saham domestik tertekan menyusul tindakan Bank Indonesia memotong suku bunga ke titik terendah sebesar 5,75% di bulan Februari dan rencana pemerintah menaikkan harga BBM. IHSG naik 1% ke 3.985,21 sementara LQ-45 naik tipis 0,09% ke 692,157. Sektor pertanian memimpin pergerakan pasar bulan ini seiring dengan kenaikan harga CPO sebesar 6,8%. Sektor aneka industri mencetak penurunan terbesar, terkait rencana pemerintah menaikkan harga BBM dan rencana Bank Indonesia untuk menurunkan uang muka (down payment) kredit mobil menjadi 30% sehingga berimbas negatif pada saham Astra International. Inflasi tercatat lebih baik dari ekspektasi: 0,05% MoM dan 3,56% YoY. Angka yang lebih rendah dari ekspektasi ini disebabkan oleh penurunan harga bahan makanan pokok. Dalam beberapa bulan inflasi perlu dikendalikan mengingat akan adanya kenaikan harga BBM serta meningkatnya harga minyak di pasar dunia.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Harga minyak melambung 8,7% menjadi USD 107,07/barrel sementara Rupiah terdepresiasi 0,06% menjadi 9,015/USD. Volume perdagangan harian rata-rata meningkat tajam bulan ini, naik 24,4% menjadi Rp 5,1 triliun. Setelah 4 bulan membukukan net inflow, maka pada bulan Februari investor asing mencatat penjualan bersih Rp 1,503 triliun bulan ini. Bank Mandiri dan Astra International terus mendominasi pasar saham domestik bulan ini sebagai saham yang paling banyak ditransaksikan.
- Data terkini menunjukkan bahwa negara-negara berkembang (emerging economies) mulai mengalami jalur pertumbuhan yang berbeda dibandingkan negara-negara maju: China mulai menunjukkan tanda-tanda perlambatan ekonomi, sementara India dan Brasilia menunjukkan tanda-tanda kenaikan dalam momentum pertumbuhan ekonominya. Di tengah membaiknya data ekonomi Amerika Serikat, kami berpegang pada ekspektasi akan prospek pertumbuhan ekonomi global yang bergejolak dan tidak merata serta cukup banyaknya potensi risiko negatif. Kesenambungan berita baik dari Amerika Serikat berakibat para investor asing melakukan aksi ambil untung di Indonesia dan mengalihkan dananya ke Amerika Serikat, sehingga berakibat tertinggalnya kinerja pasar Indonesia sejak awal tahun (YTD) relatif terhadap regional. Isu geopolitik di Iran mengakibatkan harga minyak menembus rekor tertingginya dalam 10 bulan. Kemampuan mengambil risiko (risk appetite) meningkat seiring perbaikan ekonomi AS, yang dipercaya akan menopang perekonomian dunia. Dengan demikian, sektor komoditas melaju dan menjadi sektor berkinerja terbaik sejak awal tahun (YTD). Arus berita domestik dalam 2 bulan belakangan kebanyakan berkisar pada isu inflasi dan menimbulkan risiko kenaikan suku bunga sehingga membuat sektor keuangan membukukan kinerja yang tertinggal secara signifikan. Rencana kenaikan Tarif Dasar Listrik dan harga BBM telah diajukan ke DPR. Pasar saat ini mencermati imbas dari kenaikan keduanya terhadap inflasi di masa mendatang dan defisit APBN. Kami percaya bahwa akan ada imbas negatif untuk jangka waktu pendek, namun seiring dengan membaiknya perekonomian domestik maka situasi demikian tidak akan berlangsung lama.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.